

PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DENGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DI SEKOLAH DASAR

Ning Tri Widiyati

Kepala Sekolah SDN 1 Jebungan Klaten Utara

Email: Ningtriwidiyati1961@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the learning model with the use of Student Teams Achievement Divisions (STAD) students' motivation to learn the Java language subjects fifth grade students of SD Negeri 1 Jebungan Klaten of Central Java in the academic year 2015/2016 can be improved. The main data obtained from informants such as school principals, and teachers. Data were collected by observation, interview, and documentation methods. The results showed that the students' motivation in learning reflecting increased by using model STAD on the subjects of the Java language class V students of SD Negeri 1 Jebungan the second semester of academic year 2015/2016. Before the action up in quality just reached a percentage of 47.42%. After being given a form of action learning model STAD on the subjects of the Java language class V students of SD Negeri 1 Jebungan the second semester of academic year 2015/2016 increased in the first cycle of 66% and the second cycle increased to 82.08%. The quantity also increased by administration of actions in the form of learning model STAD on the subjects of the Java language class V students of SD Negeri 1 Jebungan the second semester of academic year 2015/2016. Before reaching the quantity given action only reaches a percentage of 12%. After being given the action on the first cycle increased by 62% and the second cycle increased to 94%.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebungan Klaten Propinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan. Data utama diperoleh dari informan seperti kepala sekolah, dan guru. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam belajar menunjukkan adanya kenaikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebungan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum diberikan tindakan secara kualitas hanya mencapai persentase sebesar 47.42%. Setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebungan semester genap tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.08%. Secara kuantitas juga mengalami peningkatan dengan pemberian tindakan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebungan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum diberikan tindakan mencapai secara kuantitas hanya mencapai persentase sebesar 12%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62 % dan pada siklus II meningkat menjadi 94%.

Kata Kunci: *motivasi belajar, bahasa jawa, STAD*

Kenyataan dilapangan yang terjadi bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa masih rendah. Maka diperlukan sebuah usaha yaitu motivasi sebagai faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya. Rohani dan Ahmadi (2007: 10). Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan ,motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Selama kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan

penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menguasai metode mengajar merupakan keharusan, sebab seorang guru tidak akan mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat (Faturrohman dan Sutikno, 2007: 15). Seorang guru sebaiknya menguasai berbagai metode dan dapat menerapkannya dengan cara yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan.

Pembelajaran akan berdampak pada siswa diantaranya menjadi peningkat semangat belajar, siswa menjadi menarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran disekolah. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru agar pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran penting karena mampu menunjukkan dan memperlihatkan interaksi belajar mengajar yang akan menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Menurut Ibrahim (2000), pendekatan kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan penerapan pendekatan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Pendekatan *cooperave learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat di-

artikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Sholihatin, 2008: 4).

Student Teams Achievement Divisions (STAD), merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Robert E. Salvin, 2008, 14). Dalam STAD para siswa dibagi dalam tim yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Penggunaan metode STAD ini diharapkan agar materi pelajaran Matematika dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimaksudkan dari pendekatan *cooperative learning* yaitu agar mampu merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan siswa agar menjadikan siswa lebih aktif, bebas berekspresi baik secara individu maupun kelompok sehingga pelajaran akan tercapai dengan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul . "Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas V SD Negeri 1 Jebukan Klaten Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016"

METODE

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, merupakan pendekatan keputusan yang menggunakan angka dan juga menafsirkan data yang ada. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Jebukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Data atau informasi yang paling penting untuk

dikumpulkan dan dikaji berupa informasi tentang prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa jawa. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber, adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain, (1) Informasi data dari narasumber dari SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. (2) Tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa jawa. (3) Arsip atau dokumen, yang antara lain berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis dan interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Awal

Berdasarkan data observasi awal dapat diketahui bahwa sebelum diberikan tindakan berupa model pembelajaran STAD motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 47.42 %. Untuk aspek tekun dalam menghadapi tugas, hanya mampu mencapai persentase sebesar 48%. Untuk aspek, Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asahnya mampu mencapai persentase sebesar 47%. Untuk aspek Menunjukkan minat terhadap suatu masalah pelajaran, hanya mampu mencapai persentase sebesar 46,50%. Untuk aspek dapat mempertahankan pendapatnya, hanya mampu mencapai persentase sebesar 47.50%. Untuk aspek tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, hanya mampu mencapai persentase sebesar 46%. Untuk aspek senang mencari dan memecahkan masalah, hanya mampu mencapai persentase sebesar 49,50%.

Masih kurang motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan mata pelajaran Bahasa Jawa menyebabkan siswa kurang maksimal dalam menerima materi, sehingga guru harus mengembangkan model pembelajaran agar motivasi belajar siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan

mengenai motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Peneliti berhasil menemukan dan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi yaitu siswa jenuh dengan metode konvensional yang diberikan guru ketika menyampaikan materi. Penelitian akan mencoba melakukan perbaikan pembelajaran.

2. Siklus I

Setelah diberikan tindakan dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan yaitu berupa model pembelajaran STAD motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 66 %. Untuk aspek tekun dalam menghadapi tugas, hanya mampu mencapai persentase sebesar 63,50%. Untuk aspek, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asahnya mampu mencapai persentase sebesar 67%. Untuk aspek menunjukkan minat terhadap suatu masalah pelajaran, hanya mampu mencapai persentase sebesar 66,50%. Untuk aspek dapat mempertahankan pendapatnya, hanya mampu mencapai persentase sebesar 65%. Untuk aspek tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, hanya mampu mencapai persentase sebesar 67.50%. Untuk aspek senang mencari dan memecahkan masalah, hanya mampu mencapai persentase sebesar 66,50%.

Melihat kondisi di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa jawa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan observasi awal akan tetapi belum optimal dan masih perlu ditingkatkan. Aspek-aspek motivasi belajar seperti tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa, menunjukkan minat terhadap suatu masalah pelajaran, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah masih belum optimal.

Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa juga terbilang masih belum begitu baik, dengan interaksi yang kurang maksimal keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Motivasi belajar

siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas belajar siswa dalam partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah guru memberi pemahaman lagi tentang model pembelajaran STAD dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Siklus II

Setelah diberikan tindakan dapat diketahui bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebungan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, setelah diberikan tindakan mengalami kenaikan yang signifikan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 82.08%.

Untuk aspek tekun dalam menghadapi tugas mampu mencapai persentase sebesar 80%. Untuk aspek, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asahnya mampu mencapai persentase sebesar 82.50%. Untuk aspek menunjukkan minat terhadap suatu masalah pelajaran, hanya mampu mencapai persentase sebesar 83%. Untuk aspek dapat mempertahankan pendapatnya, hanya mampu mencapai persentase sebesar 82%. Untuk aspek tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, hanya mampu mencapai persentase sebesar 82.50%. Untuk aspek senang mencari dan memecahkan masalah, hanya mampu mencapai persentase sebesar 82.50%.

Pembahasan

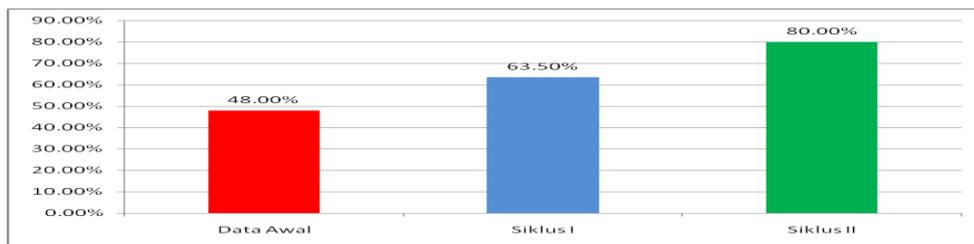
Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. dalam model STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan masing-masing empat orang yang beragam

1. Tekun dalam menghadapi tugas

kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras. selama pemberian materi, siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompoknya bisa menguasai materi. kemudian semua siswa menerima kuis secara perorangan dengan materi yang sudah dibahas di dalam kelompok. Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat motivasi dalam diri siswa adalah 1) Tekun dalam menghadapi tugas. 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa, dan tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya. 3) Menunjukkan minat terhadap suatu masalah pelajaran. 4) Dapat mempertahankan pendapatnya. 5) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini. 6) Senang mencari dan memecahkan masalah.

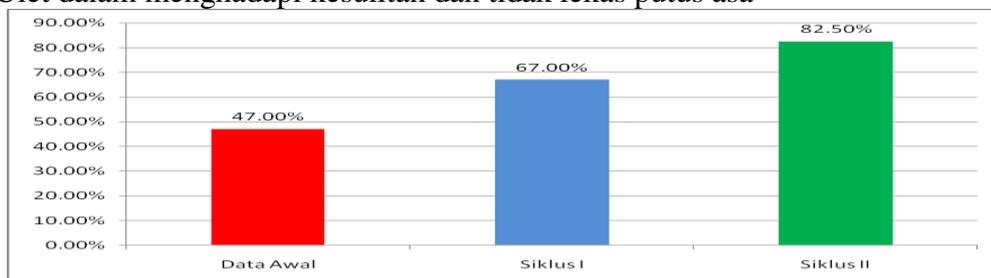


Gambar 1. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (tekun dalam menghadapi tugas)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran

2015/2016. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (tekun dalam menghadapi tugas) hanya mencapai persentase 48%, pada siklus I meningkat menjadi 63.50% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa

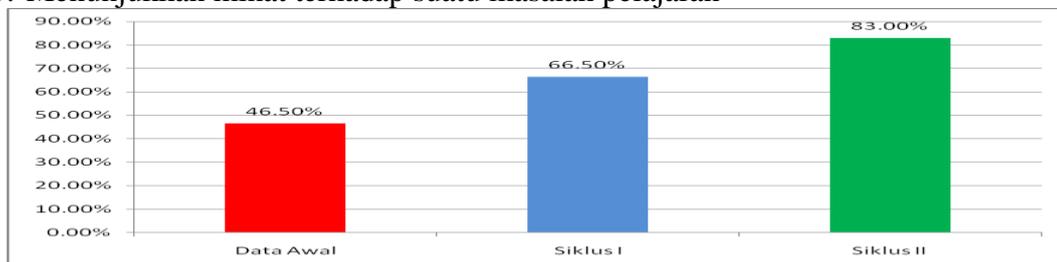


Gambar 2. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran

2015/2016. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa) hanya mencapai persentase 47%, pada siklus I meningkat menjadi 67% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.50%.

3. Menunjukkan minat terhadap suatu masalah pelajaran



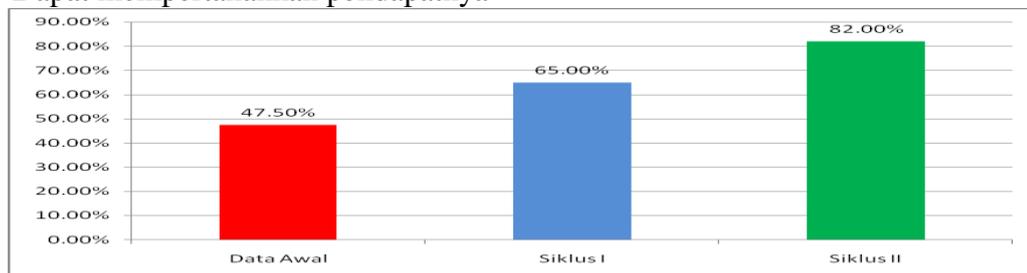
Gambar 3. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (menunjukkan minat terhadap suatu masalah pelajaran)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran ba-

hasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (menunjukkan minat terhadap suatu masalah

pelajaran) hanya mencapai persentase 46.50 % dan pada siklus II meningkat menjadi 83 %
%, pada siklus I meningkat menjadi 66.50%

4. Dapat mempertahankan pendapatnya



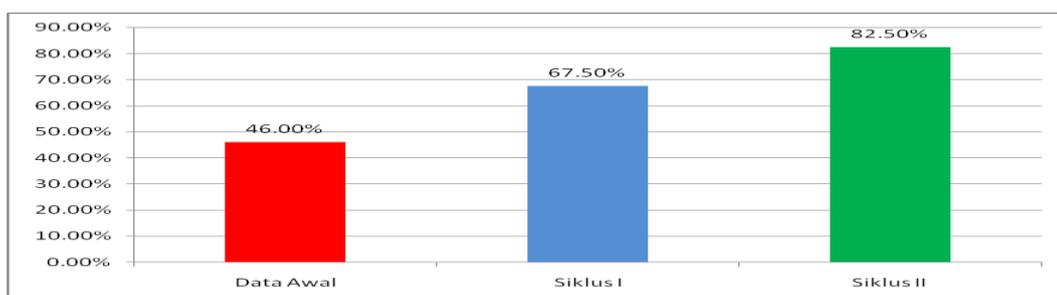
Gambar 4 Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (dapat mempertahankan pendapatnya)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam

Mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (dapat mempertahankan pendapatnya) hanya mencapai persentase 47.50%, pada siklus I meningkat menjadi 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%.

5. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini

Berdasarkan gambar di bawah dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini) hanya mencapai persentase 46%, pada siklus I meningkat menjadi 67.50% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.50%.

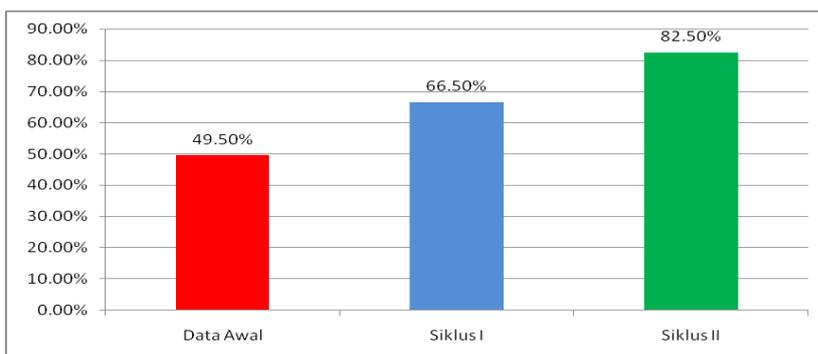


Gambar 5 Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini)

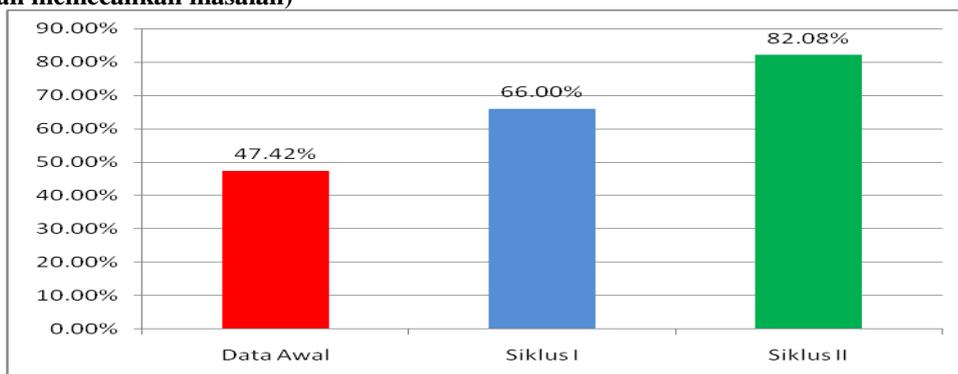
6. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan gambar di bawah dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1

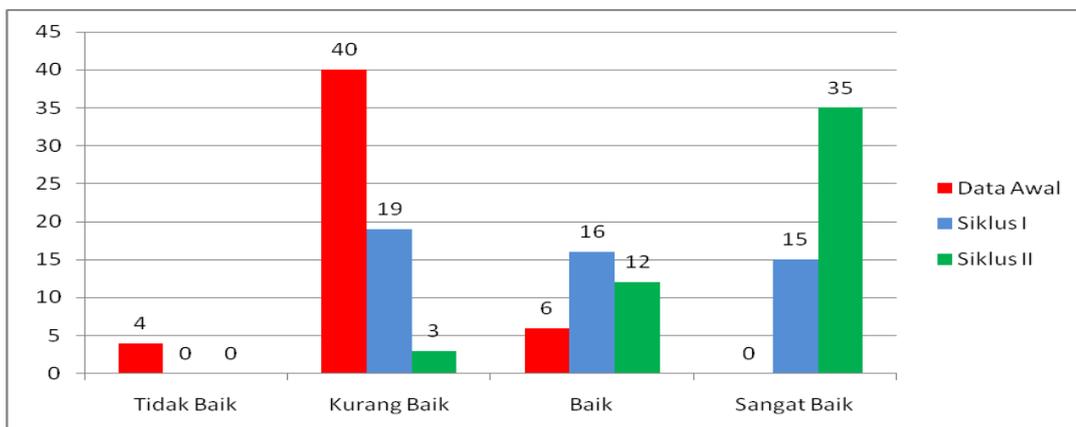
Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (senang mencari dan memecahkan masalah) hanya mencapai persentase 49.50%, pada siklus I meningkat menjadi 66.50% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.50%.



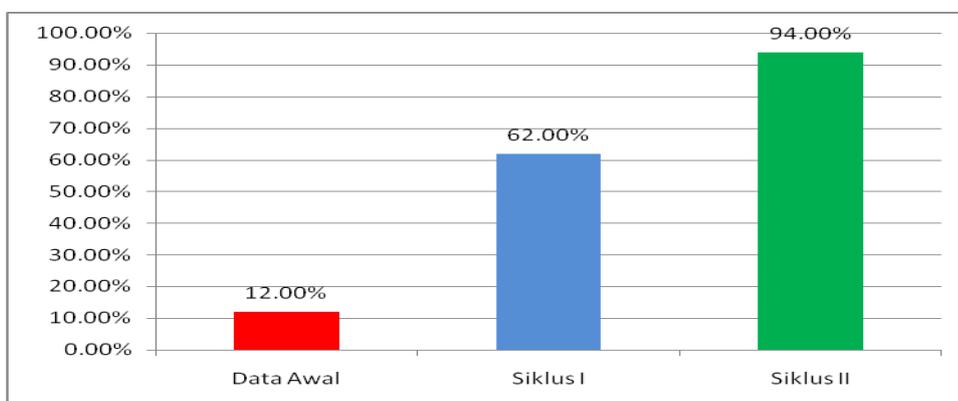
Gambar 6 Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aspek (senang mencari dan memecahkan masalah)



Gambar 7 Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa jawa secara kualitas



Gambar 8 Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa jawa secara kuantitas



Gambar 9 Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa jawa secara kuantitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa secara kualitas sebelum pemberian tindakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum diberikan tindakan secara kualitas hanya mencapai persentase sebesar 47.42%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.08%. Secara kuantitas juga mengalami peningkatan dengan pemberian tindakan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum diberikan tindakan mencapai secara kuantitas hanya mencapai persentase sebesar 12%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62 % dan pada siklus II meningkat menjadi 94%.

SIMPULAN

Motivasi belajar siswa dalam belajar menunjukkan adanya kenaikan dengan

menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum diberikan tindakan secara kualitas hanya mencapai persentase sebesar 47.42%. Setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.08%. Secara kuantitas juga mengalami peningkatan dengan pemberian tindakan berupa model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Jebugan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum diberikan tindakan mencapai secara kuantitas hanya mencapai persentase sebesar 12%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62 % dan pada siklus II meningkat menjadi 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Asma Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: departeme Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah, B.Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta; PT. Bumi Aksar
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., :S Hubermen, A.M. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tietjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2008. *Metode Penelitian Nuturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan. (2010). *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI*,

- SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah. Semarang : Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- Rita Eka Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:UNY Press.
- Rusman, (2008), *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: Mulia Mandiri Pers
- Sadiman. 2008. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing